

## STRATEGI PERANCANGAN WEBSITE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KEBIASAAN MENABUNG BAGI USIA 17-24 TAHUN

Michelle<sup>1)</sup>, Aristarchus Pranayama K<sup>2)</sup>, Ryan P. Sutanto<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Kristen Petra  
[chellemichell13@gmail.com](mailto:chellemichell13@gmail.com)

<sup>2)</sup>Universitas Kristen Petra  
[arispk@petra.ac.id](mailto:arispk@petra.ac.id)

<sup>3)</sup>Universitas Kristen Petra  
[ryan@petra.ac.id](mailto:ryan@petra.ac.id)

### ABSTRACT

*Most people are aware that saving is important for the future, but they still choose not to do it consistently. Because, having the misperception about saving can lead people to think that saving is difficult neither important, even worse they don't have any clue where to begin or what to save. People between the age of 17-24 year olds have lesser interest in saving. Therefore, learning media is needed to give the right information about managing money and other educational information related to saving. In this digital era, website's existence is so useful for social distance learning, especially in the new normal era, websites can be accessed anytime, anywhere via PC or mobile phone to encourage people to be more active and independent. When saving is becoming a habit, it will have a positive impact on themselves, including making decisions, spending money wisely, prioritizing needs and helping to achieve desired goals.*

Keywords: *saving, saving habit, learning media, website*

### ABSTRAK

*Hampir semua orang tahu betul dampak menabung bagi kehidupannya mendatang tapi tidak banyak yang konsisten dalam melakukannya karena pemahaman mengenai menabung yang salah, merasa menabung itu sulit, atau bahkan tidak tahu harus mulai darimana. Melihat minat menabung yang rendah pada usia 17 hingga 24 tahun, dibutuhkan media pembelajaran untuk menyampaikan informasi yang tepat mengenai cara mengelola uang yang benar serta informasi edukatif lainnya yang berkaitan dengan menabung. Dikarenakan sekarang adalah era digital, kehadiran website dapat digunakan sebagai pembelajaran jarak jauh terutama di era new normal yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun melalui PC atau handphone sehingga mendorong masyarakat untuk lebih aktif dan mandiri. Dengan menanamkan kebiasaan menabung, memberikan dampak positif bagi diri sendiri diantaranya dalam mengambil keputusan, lebih bijak saat mengeluarkan uang, memprioritaskan kebutuhan, dan membantu mencapai tujuan yang diinginkan.*

Kata Kunci: *menabung, kebiasaan menabung, media pembelajaran, website*

### PENDAHULUAN

Menabung berarti menyisihkan sebagian pendapatan yang dimiliki untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu. Tapi ternyata banyak orang dewasa tidak tahu bagaimana cara menabung dengan benar karena mereka belum atau jarang

diperkenalkan dengan uang sejak mereka masih kecil. Padahal dengan menerapkan perilaku menabung sejak dini dapat menjadi kebiasaan yang berlanjut hingga dewasa.

Usia 17 hingga 24 tahun adalah tahap di mana seseorang bertransisi dari masa remaja menjadi orang dewasa muda yang mandiri dan bertanggung jawab. Di usia itu pula mereka memiliki kehidupan yang tidak terpisahkan dengan masalah uang serta mempunyai tanggung jawab yang lebih besar terhadap uang yang dimiliki. Salah satu contohnya ketika orang tua memberikan kebebasan pada anaknya dalam menggunakan uang. Yang awalnya hanya digunakan sebagai uang jajan, kini ada berbagai macam pengeluaran lainnya yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, jika ia tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik tentu saja dihadapkan dengan berbagai macam kendala seperti tidak memiliki dana cadangan, tidak bisa membedakan prioritas utama antara kebutuhan dan keinginan sehingga memiliki gaya hidup yang boros.

Menabung merupakan kemampuan yang penting bagi masyarakat dalam kehidupan yang semakin kompleks ini. Menabung tidak dapat diimplementasikan begitu seseorang memahami teori mengenai menabung, melainkan menabung merupakan kemampuan yang dilatih secara bertahap dan konsisten dalam jangka waktu yang tidak singkat. Tetapi ternyata menabung masih disepelekan karena adanya pemikiran bahwa kebiasaan menabung hanya berlaku bagi orang yang memiliki sisa uang berlebih maupun pemikiran bahwa menyimpan uang harus dalam jumlah yang besar (Rendra, 2012). Sejauh ini tindakan yang dilakukan masyarakat agar konsisten dalam menabung masih belum tepat seperti menyisakan bukan menyisihkan, tidak membuat anggaran dana, sering berhutang untuk membeli barang-barang yang tidak penting sehingga lupa untuk menabung. Kebiasaan ini bila diteruskan akan berpengaruh pada pengelolaan uang yang buruk.

Kurangnya minat dalam menabung dapat disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah kecerdasan emosional. Menurut Nofsinger (2005), faktor psikologis seseorang yaitu emosional berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki membuat seseorang tidak dapat mengendalikan diri dalam menggunakan uang, di mana manusia pada dasarnya cenderung lebih mementingkan kepuasan emosional seperti perasaan senang saat membeli barang yang tidak diperlukan daripada menabung untuk kebutuhan mendatang. Warren Buffet sendiri juga pernah mengatakan, jika seseorang tidak dapat mengontrol emosinya, maka ia juga tidak dapat mengontrol uangnya.

Salah satu cara untuk menanamkan kebiasaan menabung adalah dengan melakukan pencatatan keuangan sehingga melalui kegiatan ini masyarakat dapat menyadari kondisi dan situasi yang berhubungan dengan pengeluaran dan pemasukan. Sejauh ini, tidak banyak masyarakat yang melakukan pencatatan rutin terhadap keuangan pribadi mereka. Berdasarkan polling yang dilakukan oleh Jenius, dari 2.619 responden ditemukan bahwa 6 dari 10 orang tidak terbiasa melakukan pencatatan keuangan. Dengan adanya pencatatan keuangan, individu dapat menganalisis arus pengeluaran uang sehingga tau prioritas mana yang harus didahulukan dan dapat memperbaiki diri untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka diperlukan perancangan *website* yang dapat menanamkan kebiasaan menabung dengan cara melakukan pencatatan keuangan. Perancang memilih menggunakan *website* dikarenakan penggunaan *website* lebih efektif, mudah diakses melalui laptop maupun *handphone* mengingat bahwa kehidupan target sasaran (masyarakat Surabaya usia 17-24 tahun) setiap harinya tidak lepas dari kedua benda tersebut. Mengingat pandemi yang masih melanda di Indonesia, kehadiran *website* menjadi solusi sebagai media pembelajaran di era *new normal* dengan menerapkan *social distancing* sebagai

upaya untuk mencegah meluasnya penyebaran virus. Dengan perancangan ini diharapkan tidak ada lagi beragam alasan yang menjadi kendala saat mencatat keuangan seperti lupa, ribet/malas, tidak terbiasa, dan alasan lainnya karena pencatatan keuangan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.

## METODE PERANCANGAN

Perancangan ini dikategorikan kualitatif melalui pengumpulan data dari berbagai sumber yaitu studi kepustakaan, wawancara dan disimpulkan dalam bentuk analisis 5W+1H. Penjabaran 5W + 1H meliputi:

1. *What?*
  - Apa yang menyebabkan seseorang tidak dapat menabung?
  - Apakah sudah ada *website* yang mengedukasi mengenai menabung?
  - Apa saja yang sudah dilakukan masyarakat untuk belajar menanamkan kebiasaan menabung?
  - Apa media yang digunakan selama ini oleh sasaran perancangan sebagai media pembelajaran menabung?
  - Apa permasalahan yang dihadapi seseorang dalam menanamkan kebiasaan menabung?
2. *Who?*
  - Siapa target sasaran yang tepat untuk menanamkan kebiasaan menabung?
  - Siapa saja yang mengalami kendala saat menanamkan kebiasaan menabung?
3. *Where?*
  - Di mana proses penanaman kebiasaan menabung terjadi?
  - Di mana terdapat *website* yang menjadi pembelajaran tentang menabung?
4. *When?*
  - Kapan seseorang mulai menyadari pentingnya menabung?
  - Kapan waktu yang ideal untuk memulai kebiasaan menabung?
5. *Why?*
  - Mengapa menanamkan kebiasaan menabung itu penting?
  - Mengapa seseorang harus mempelajari mengenai kebiasaan menabung?
6. *How?*
  - Bagaimana cara agar masyarakat tertarik untuk menabung?

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan riset data dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi adalah minat menabung yang masih rendah dan belum menjadi kebiasaan. Rendahnya minat menabung pada usia 17 hingga 24 ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang cara mengelola uang dengan benar. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran berbasis *website* untuk menyampaikan informasi yang tepat mengenai seputar menabung seperti cara mengelola uang yang benar sesuai dengan usia dan pendapatan, kebutuhan apa yang harus diprioritaskan, bagaimana membuat anggaran pribadi, dsb yang memungkinkan para pengguna untuk melakukan pencatatan keuangan sekaligus.

Berdasarkan pencarian tema dan objek perancangan yang sama, masih belum ada perancangan *website* untuk media pembelajaran menabung bagi usia 17-24 tahun. Hanya ditemukan perancangan berjudul "Perancangan Kampanye Sosial Belajar Kelola Uang" yang dirancang oleh Putu Mahendra Wijaya (2014), alumni Universitas Kristen Petra. Perancangan tersebut memberikan solusi bagaimana

mengelola keuangan dengan mengalokasikan dana yang dimiliki yang bertujuan untuk mencegah godaan konsumerisme di kalangan remaja. Perbedaan dari perancangan *website* ini adalah pada konsepnya yakni mempermudah masyarakat usia 17-24 tahun di Surabaya melakukan pencatatan keuangan sehingga terbiasa menyisihkan uang untuk ditabung.

### **Tujuan Media**

Tujuan dari media perancangan ini adalah membantu target sasaran untuk mengenali diri lebih dalam dan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menanamkan kebiasaan menabung dengan cara melakukan pencatatan keuangan yang mempunyai banyak manfaat diantaranya dalam mengambil keputusan, lebih bijak saat mengeluarkan uang, memprioritaskan kebutuhan, membantu mencapai goals yang diinginkan.

### **Karakteristik Sasaran Perancangan**

#### 1. *Target Audience*

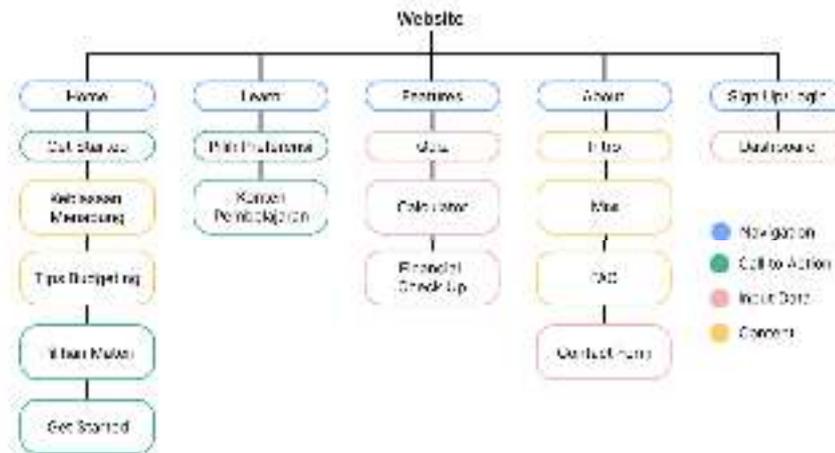
Target sasaran perancangan adalah sebagai berikut:

- a. Demografis
  - Berusia 17 hingga 24 tahun
  - Laki-laki dan perempuan
  - Pendidikan minimal SMA, berstatus sebagai pelajar/ mahasiswa maupun pekerja
  - Strata Ekonomi Sosial menengah ke bawah
- b. Geografis
  - Wilayah perkotaan terutama Surabaya, Jawa Timur
- c. Behavior
  - Mudah tergiur dengan diskon, mementingkan penampilan, membeli barang yang kurang bermanfaat, aktif di media sosial, selalu mengikuti *trend*, mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, memiliki rasa penasaran yang tinggi.
- d. Psikografis
  - Boros, tidak mudah puas, kompetitif, menyukai segala sesuatu yang instan, orientasi masa kini.

### **Nama Domain**

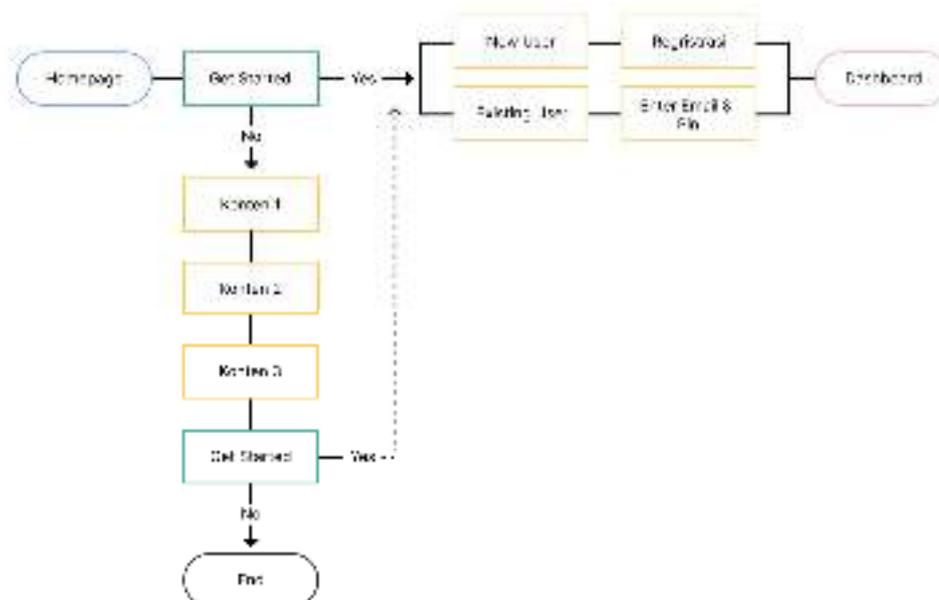
Nama domain dari *website* ini adalah [www.nabungyuk.id](http://www.nabungyuk.id). *Domain* ini dipilih selain karena simpel dan mudah diingat, juga mengidentifikasi kegunaan dari *website* ini sendiri yaitu meningkatkan kesadaran target sasaran untuk mulai menanamkan kebiasaan menabung. Selain itu *domain* ini menyatakan ajakan yang meminta pada target sasaran untuk melakukan sesuatu.

### Struktur Desain Tampilan Website / Site Map



Gambar 1. Sitemap Website  
Sumber: Dokumen Pribadi

### Format Desain (Alur Desain Interaktif)

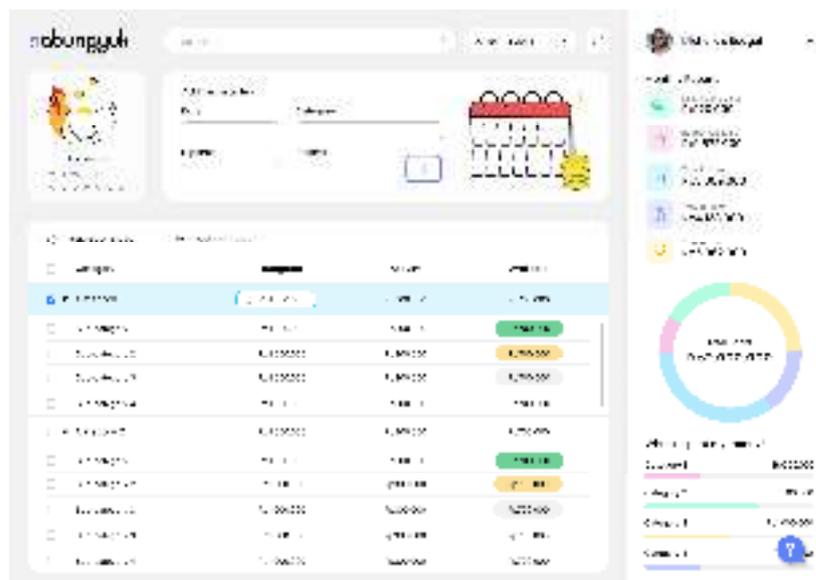


Gambar 2. Userflow Website  
Sumber: Dokumen Pribadi

**Final Desain**



Gambar 3. Landing Page Nabungyuk  
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4. Halaman Dashboard Nabungyuk  
Sumber: Dokumen Pribadi

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Menabung dapat dijadikan sarana seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka, baik kebutuhan yang berjangka pendek, kebutuhan dimasa depan maupun kebutuhan yang terjadi diluar rencana. Kebiasaan menabung pada era ini merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki mengingat adanya kebutuhan yang terkadang datang diluar kendali. Tetapi tidak semua orang sadar akan hal ini meskipun sudah memiliki pengetahuan keuangan yang cukup, terutama terkait penganggaran untuk kebutuhan dan pengeluaran pribadi. Bagi sebagian masyarakat usia 17-24 tahun, cukup sulit untuk menyisihkan penghasilannya karena dana yang dimiliki digunakan untuk kebutuhan sehari-harinya. Masyarakat berusia 17-24 tahun ini cenderung memiliki gaya hidup yang konsumtif, sehingga mereka menabung bukan untuk masa depan melainkan untuk memenuhi keinginan masa kini. Masalah ini mendasari perancangan media pembelajaran yang memfokuskan pada kebiasaan menabung. Media yang digunakan adalah *website* untuk menyampaikan informasi edukatif yang berkaitan dengan manfaat maupun tujuan menabung bagi target sasaran. Tentu saja menabung tidak langsung menjadi sebuah rutinitas setelah seseorang memahami beberapa pengetahuan tentang menabung, oleh karena itu *website* ini juga dilengkapi dengan fitur pencatatan keuangan agar menabung lebih menyenangkan dan membentuk kebiasaan baru bagi penggunanya. Kedepannya perlu mencari lebih banyak lagi konten edukatif sehingga lebih banyak pengguna yang mengakses *website* ini.

## REFERENSI

- Nofsinger, John R. (2005). *Psychology of Investing: 2nd Edition*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Rendra, R. (2012). *Dinamika Pengambilan Keputusan Menabung Pada Pedagang Kecil Di Pasar Gede Surakarta*. Unpublished postgraduate thesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.